

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, data yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu 67 kalimat sebagai berikut: ungkapan *~te tamaranai* ditemukan sebanyak 16 kalimat, ungkapan *~te shikataganai* ditemukan sebanyak 16 kalimat, ungkapan *~te naranai* ditemukan sebanyak 15 kalimat, ungkapan *~to ittaranai* ditemukan sebanyak 10 kalimat, ungkapan *~kagiri da* ditemukan sebanyak 10 kalimat. maka simpulan dari penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Persamaan ungkapan *~te tamaranai*, *~te shikataganai*, *~te naranai*, *~to ittaranai*, dan *~kagiri da* sebagai berikut:
 - a. Sintaksis:

Persamaan dari segi sintaksis yaitu *~te tamaranai*, *~te shikataganai*, *~te naranai*, *~to ittaranai*, dan *~kagiri da* secara fungsional sebagai predikat, kelima ungkapan dapat berkonjugasi dengan adjektiva.
 - b. Semantik:

Persamaan dari makna yang terdapat pada kelima ungkapan tersebut dapat menunjukkan perasaan pembicara. Bila dipadankan dengan bahasa Indonesia, maknanya hampir mendekati kata ‘sangat’. Persamaan fungsi dari kelima ungkapan ini yaitu meningkatkan frekuensi pada kata yang berkonjugasi dengan kelima ungkapan. Kelima ungkapan dapat menunjukkan emosi, sensasi, dan perasaan pembicara yang mendalam.
2. Perbedaan ungkapan *~te tamaranai*, *~te shikataganai*, *~te naranai*, *~to ittaranai*, dan *~kagiri da*.
 - a. Sintaksis:

Perbedaan struktur yaitu terdapat pada bentuk kata yang berkonjugasi dengan *~te tamaranai*, *~te shikataganai*, *~te naranai* menggunakan bentuk

~te/de. Kata yang berkonjugasi ungkapan *~to ittaranai* dan *~kagiri da* menggunakan bentuk biasa '*futsukei*'. Dilihat dari kata yang berkonjugasi dengan kelima ungkapan tersebut, *~te tamaranai*, *~te shikataganai*, dan *~te naranai* berupa adjektiva dan verba. Ungkapan *~to ittaranai* berupa adjektiva, verba, dan nomina (adjektiva yang dibendakan, seperti adjektiva dengan akhiran *~mi* dan *~sa* atau disebut *haseigomeishi*). Ungkapan *~kagiri da* berupa adjektiva.

b. Semantik:

Kelima ungkapan tersebut dapat menunjukkan 'perasaan pembicara' namun nuansa yang tercipta berbeda, perbedaan kelima ungkapan tersebut sebagai berikut: ungkapan *~te tamaranai* menunjukkan perasaan pembicara yang tidak tertahankan, *~te shikataganai* menunjukkan kondisi yang tidak terkontrol pada perasaan pembicara yang terkesan mau tidak mau atau terpaksa keluar secara natural. *~te naranai* mirip dengan *~te shikataganai* namun tidak dapat menunjukkan kondisi perasaan yang keluar secara tidak terkontrol tanpa melibatkan perasaan, serta kata yang berkonjugasi lebih menunjukkan makna negatif. *~to ittaranai* menunjukkan perasaan yang kuat dan mendalam terjadi dalam waktu sementara. Ungkapan *~kagiri da* menunjukkan perasaan ataupun emosi yang ekstrem atau mendalam, adjektiva yang berkonjugasi harus bermakna mendalam.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini yaitu membantu pembelajar bahasa Jepang agar dapat persamaan dan perbedaan *~te tamaranai*, *~te shikataganai*, *~te naranai*, *~to ittaranai*, *~kagiri da* dari segi sintaksis dan semantik bahasa Jepang. Persamaan yang ditemukan pada ungkapan *~te tamaranai*, *~te shikataganai*, *~te naranai*, *~to ittaranai*, *~kagiri da* yaitu sama-sama sebagai predikat dan sama-sama dapat menunjukkan perasaan pembicara. Perbedaannya terlihat pada ungkapan *~te tamaranai* tidak dapat menunjukkan makna adjektiva atau verba yang terdapat proses berfikir. *~te shikataganai* dan *~te naranai* penggunaannya hampir sama namun *~te naranai* lebih

sering digunakan untuk adjektiva atau verba yang bermakna negatif. *~to ittaranai* dan *~kagiri da* yang tidak dapat menunjukkan keinginan dan *shintaikankaku*.

Implikasi terhadap pengajaran yaitu penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menyusun media pembelajaran khususnya untuk materi pembelajaran mengenai ungkapan *~te tamaranai*, *~te shikataganai*, *~te naranai*, *~to ittaranai*, *~kagiri da*. Kemudian terdapat juga implikasi terhadap metode pengajaran dan media pembelajaran yaitu agar pembelajar dan peneliti bahasa Jepang dapat menciptakan suatu metode pengajaran dan media pembelajaran mengenai pembelajaran *~te tamaranai*, *~te shikataganai*, *~te naranai*, *~to ittaranai*, *~kagiri da*.

C. Rekomendasi

Dari kesimpulan di atas, untuk meningkatkan pemahaman tentang persamaan dan perbedaannya, serta memperjelas perbedaan kelima ungkapan tersebut agar dapat digunakan dalam dunia pendidikan maka ada beberapa hal yang perlu ditindak lanjuti seperti berikut:

1. Penelitian mengenai ungkapan *~te tamaranai*, *~te shikataganai*, *~te naranai*, *~to ittaranai* dan *~kagiri da* masih kurang, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kelima ungkapan tersebut ditinjau dari segi pragmatik.
2. Pada penelitian ini penulis hanya meneliti dalam bidang linguistik bahasa Jepang. Pada penelitian selanjutnya dapat dikonstrastifkan dengan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah lainnya untuk memudahkan pembelajar bahasa Jepang memahami dalam bahasa ibu mereka.
3. Penelitian selanjutnya dapat berupa analisis kesalahan ungkapan *~te tamaranai*, *~te shikataganai*, *~te naranai*, *~to ittaranai*, dan *~kagiri da* pada pembelajar bahasa Jepang di Indonesia.